



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara

Delfitri Lubis¹, Lustani Samosir², Rida Gultom³, Tiurma Berasa⁴

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: delfitrilubis00@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2026/2027. Hipotesa penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design one group pretest-posttest design*. Populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Ajaran 2026/2027 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 114 orang. Sampel penelitian secara teknik *Purposive Sample* yaitu siswa kelas IX-3 berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian yaitu test soal pilihan ganda. Data penelitian dianalisa uji t *Pooled Varians* diperoleh $-t_{hitung} = -25,753 < -t_{tabel} = -1,69913$ berada pada kurva sisi kiri tepatnya daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 65,56 dengan kategori tidak lulus karena nilai di bawah KKTP yaitu 75. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 89,44 dengan kategori lulus karena nilai di atas KKTP yaitu 75.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Inside Outside Circle* (IOC), Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut menuntut terselenggaranya proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan dan

kebutuhan manusia juga semakin berkembang. Kebutuhan akan pendidikan turut mengalami pergeseran ke arah yang lebih signifikan. Jika pada masa lalu pendidikan berpusat pada guru, kini paradigma tersebut telah bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa atau lebih dikenal dengan *student-centered learning*. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang optimal menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dengan baik, sedangkan hasil belajar yang rendah mengindikasikan adanya kendala dalam proses pembelajaran yang perlu segera diidentifikasi dan diatasi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi salah satu perhatian utama bagi setiap pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas.

Hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, seperti metode ceramah, cenderung membuat peserta didik menerima informasi secara satu arah, kurang terlibat dalam proses berpikir, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman serta hasil belajar yang dicapai. Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya perbaikan, ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan (Hamzah, 2022).

Permasalahan rendahnya hasil belajar masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang rendah tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kekristenan dan budi pekerti yang seharusnya terbentuk melalui pembelajaran tersebut. Dengan demikian, rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ini bukan hanya sekadar persoalan akademik, melainkan juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan kerohanian peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon, dapat diketahui bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kurang menunjukkan partisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan atau merespons pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik cenderung memilih untuk tetap diam dan mendengarkan tanpa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi ini diperkuat melalui wawancara singkat dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan banyak peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dalam evaluasi harian.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh data nilai Ulangan Harian pada Kompetensi Dasar pertama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran kelas IX-3 SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pelajaran 2026/2027. Berdasarkan dokumentasi nilai tersebut, dari 30 peserta didik, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai terendah adalah 50, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 60,4. Jika mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

sebesar 75, hanya 9 peserta didik (30%) yang mencapai atau melampaui KKTP, sedangkan 21 peserta didik lainnya (70%) memperoleh nilai di bawah KKTP atau belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Rendahnya persentase ketuntasan tersebut menjadi indikasi perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih efektif.

Dalam hal ini, upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyediakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis. Guru perlu memilih model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif diyakini dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Melalui model ini, peserta didik dapat berbagi informasi dengan teman belajar secara bergantian. Peserta didik mengomunikasikan pengetahuan berdasarkan materi yang telah dipelajari setelah dibagi ke dalam dua kelompok berbentuk lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Selama proses pembelajaran, aktivitas tersebut memungkinkan setiap peserta didik untuk berbicara, mendengarkan, bertukar informasi, dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran IOC diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan menyenangkan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran IOC dapat membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Interaksi yang terjadi antarpeserta didik juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan dan memperluas pemahaman terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran IOC diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IOC dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, masih perlu dikembangkan. Selain itu, berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan oleh peneliti, belum ditemukan penelitian serupa yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sipoholon. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh penerapan model pembelajaran

IOC terhadap hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Tahun Pelajaran 2026/2027. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Tahun Pelajaran 2026/2027.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan kuantitatif, data hasil belajar peserta didik dapat diolah dalam bentuk angka sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan secara ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian pendidikan, metode eksperimen sering digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan bentuk pre-experimental design. Menurut Sugiyono, pre-experimental design merupakan desain penelitian eksperimen yang belum sepenuhnya mengontrol variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, n.d.). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Pada desain ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle.

Desain penelitian one-group pretest-posttest terdiri atas pemberian tes awal, pelaksanaan perlakuan, dan pemberian tes akhir. Secara sederhana, desain tersebut dapat dituliskan sebagai berikut: $O_1 - X - O_2$. O_1 merupakan nilai pretest sebelum diberikan perlakuan, X merupakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC), sedangkan O_2 merupakan nilai posttest setelah diberikan perlakuan. Hasil kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran IOC (Arikunto, 2014).

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sipoholon pada Tahun Pelajaran 2026/2027. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya permasalahan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sebagian peserta didik masih memperoleh hasil belajar yang relatif rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Juni sampai September 2026.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, n.d.). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pelajaran 2026/2027 yang beragama Kristen Protestan, berjumlah 114 orang dan tersebar dalam empat kelas. Kelas IX-1 terdiri atas 30 peserta didik, kelas IX-2 sebanyak 28 peserta didik, kelas IX-3 sebanyak 30 peserta didik, dan kelas IX-4 sebanyak 26 peserta didik. Dengan demikian, jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah 114 peserta didik berdasarkan data Tata Usaha SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Pelajaran 2026/2027.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, n.d.). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik purposive sampling didasarkan pada pertimbangan bahwa pemilihan kelas penelitian perlu memperhatikan kondisi pembelajaran dan permasalahan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, peneliti menetapkan kelas IX-3 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 30 peserta didik. Pemilihan kelas tersebut dimaksudkan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dengan demikian, kelas IX-3 berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran IOC. Hasil pretest dan posttest dari kelas tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan agar setiap variabel dapat dipahami secara jelas dan diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, hasil belajar merupakan variabel terikat (Y), sedangkan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) merupakan variabel bebas (X).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada materi Bab II, Allah Pemelihara Hidup Ciptaan-Nya. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran. Hasil belajar tersebut diukur melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Pengukuran dilakukan

melalui pretest sebelum penerapan model pembelajaran IOC dan posttest setelah penerapan model pembelajaran IOC. Perbandingan nilai kedua tes tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dan interaksi antarpeserta didik melalui pembentukan dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam (*inside circle*) dan lingkaran luar (*outside circle*). Melalui model ini, peserta didik saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan jawaban secara bergantian dengan pasangan yang berbeda. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih baik.

Penerapan model pembelajaran IOC dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta petunjuk pelaksanaan kegiatan IOC. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi ke dalam dua lingkaran, kemudian melakukan pertukaran informasi secara bergantian sesuai dengan materi Bab II, Allah Pemelihara Hidup Ciptaan-Nya. Pada tahap penutupan, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari, dan melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Melalui penerapan ketiga tahap tersebut, model pembelajaran IOC diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Pengaruh penerapan model pembelajaran ini terhadap hasil belajar peserta didik selanjutnya dianalisis berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data penelitian diketahui perolehan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2026/2027 sebelum penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93,33 dengan kategori lulus karena nilai yang diperoleh di atas nilai KKTP yaitu 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 13,33 kategori tidak lulus karena nilai yang diperoleh di bawah nilai KKTP yaitu 75. Pencapaian hasil belajar kognitif siswa untuk per indikator diketahui pencapaian persentase tertinggi siswa yang menjawab benar adalah indikator pertemuan kedua yaitu 67,67% jawaban benar untuk soal-soal materi tentang pemeliharaan Allah terus berlangsung. Pencapaian hasil belajar kognitif siswa untuk per indikator diketahui persentase terendah siswa yang menjawab benar adalah indikator pertemuan pertama yaitu 62,67% jawaban benar untuk soal-soal materi tentang pemeliharaan Allah atas segala ciptaan-Nya. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 65,56 dengan kategori tidak lulus karena nilai tersebut di bawah KKTP yaitu 75.

Dari analisis data penelitian diketahui perolehan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2026/2027 setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96,67 ada 5 orang responden, jumlah soal yang dijawab benar adalah 29 soal dan yang salah ada 1 soal dengan kategori lulus karena nilai yang diperoleh di atas nilai KKTP

yaitu 75. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80 ada 3 orang, jumlah soal yang dijawab benar 24 soal dan yang salah ada 6 soal dengan kategori lulus karena nilai yang diperoleh di atas nilai KKTP yaitu 75. Pencapaian hasil belajar kognitif siswa untuk per indikator diketahui pencapaian persentase tertinggi siswa yang menjawab benar adalah indikator pertemuan pertama yaitu 90% jawaban benar untuk soal-soal materi tentang pemeliharaan Allah atas segala ciptaan-Nya. Pencapaian hasil belajar kognitif siswa untuk per indikator diketahui persentase terendah siswa yang menjawab benar adalah indikator pertemuan ketiga yaitu 88,67% jawaban benar untuk soal-soal materi tentang Allah memelihara tiap rumah tangga. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 89,44 dengan kategori lulus karena nilai tersebut di atas KKTP yaitu 75.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai $-t_{hitung}$ berada pada sisi kiri kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{hitung} = -25,753 < -t_{tabel} = -1,69913$. Diketahui nilai $-t_{hitung}$ berada pada daerah kurva sebelah kiri yaitu tepatnya pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2026/2027.

Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 65,56 dengan kategori tidak lulus karena nilai di bawah KKTP yaitu 75. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 89,44 dengan kategori lulus karena nilai di atas KKTP yaitu 75. Hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah bagus dan mengalami peningkatan yang positif dan signifikan setelah guru PAK menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) semua siswa memperoleh nilai di atas KKTP dengan kategori lulus.

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh pendapat Azmi yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka diduga penerapan model ini akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $-t_{hitung} = -25,753 < -t_{tabel} = -1,69913$ berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sesuai pada gambar kurva di sisi kiri. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2026/2027.

Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 65,56 dengan kategori tidak lulus karena nilai di bawah KKTP yaitu 75. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah 89,44 dengan kategori lulus karena nilai di atas KKTP yaitu 75. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

dengan adanya penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun Ajaran 2026/2027.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Angglepi, Mila Sebmi, Afriani Azzahra, and Rizki Suwandi. "Teori Belajar Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4.4 (2025): 7329-7339.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Nurul. (2015). "Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hermanto, Abang. (2025). *Buku Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Diedit oleh Lasmaria Simanungkalit. Widina Media Utama.
- Istirani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Diedit oleh Abdussalam. Medan: Media Persada.
- Kelana, Ardian Hangga. (2025). *Metode, Pendekatan, dan Media Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputri, Ratniah, Darmiany, dan Khairun Nisa. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4.
- Shoimin, Aris. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Diedit oleh Rose KR. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, dan Tianggur Medi Napitupulu. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.